

## **PERANAN PERTANIAN DALAM MENGATASI MASALAH PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN KETAHANAN PANGAN**

*D.S.Priyarsono<sup>1)</sup>, Arief Daryanto*

Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan dan ketahanan pangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mencakup rentang waktu tahun 1975-2004, semuanya bersumber pada terbitan Badan Pusat Statistik . Data tersebut dianalisis dengan pendekatan kesetimbangan umum (Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi atau SNSE) dan dengan metode ekonometrika, baik berupa system persamaan serentak maupun persamaan-persamaan tunggal.

Pada dasarnya topik penelitian ini terbagi menjadi lima sub-topik yakni (1) Pengurangan Pengangguran, (2) Pengurangan Kemiskinan, (3) Prospek industri berbasis pertanian, (4) Perbaikan distribusi pendapatan, dan (5) peningkatan ketahanan pangan.

Peningkatan investasi di sektor pertanian dan agroindustri terbukti paling efektif mengurangi pengangguran dan memperbaiki distribusi pendapatan. Di antara subsektor- subsektor dalam sektor pertanian ternyata subsektor tanaman pangan mempunyai daya serap tenaga kerja yang tertinggi. Sementara itu di antara subsektor-subsektor dalam sektor agroindustri ternyata subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau mampu menyerap tenaga kerja paling banyak bila pada sektor ini ditanamkan investasi.

Analisis ekonometrika atas data dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir ini menghasilkan simpulan bahwa sektor pertanian mampu menampung limpahan pekerja dari sektor industri. Sebagai kebijakan pertanian dalam kurun waktu tersebut ternyata berhasil mengurangi kemiskinan. Khusus untuk daerah perkotaan, kemiskinan secara signifikan berkurang oleh karena kebijakan upah riil, kebijakan peningkatan pengeluaran pemerintah untuk belanja jasa, dan kebijakan peningkatan stok pangan nasional. Adapun khusus untuk pedesaan, kemiskinan dapat ditekan dengan kebijakan upah riil, kebijakan pertumbuhan ekonomi, kebijakan harga, dan kebijakan peningkatan produksi pertanian.

Penelitian ini juga mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan arah pengembangan industri di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis SNSE diperoleh simpulan bahwa dibandingkan dengan yang berskala besar, industri berskala kecil dan menengah memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perolehan output sektor produksi dan mendorong terwujudnya distribusi pendapatan yang lebih merata. Industri-industri yang berbasis pertanian (agroindustri) menunjukkan kinerja yang lebih

---

*1) Staf Pengajar Dep. Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB*

baik daripada sektor industri pengolahan lainnya. Agroindustri juga mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi sekaligus distribusi pendapatan yang lebih merata. Berdasarkan temuan ini, arah industrialisasi perekonomian nasional dalam jangka pendek dan menengah hendaknya diprioritaskan pada sektor pertanian dan agroindustri. Jenis industri pengolahan yang perlu diprioritaskan dalam jangka pendek dan menengah adalah industri makanan, minuman dan tembakau, industri pemintalan, tekstil dan kulit, serta industri kayu dan barang-barang dari kayu.

Untuk meninjau peranan pertanian dalam perspektif regional, penelitian ini menelaah perekonomian Propinsi Papua. Secara khusus ditinjau peranan sektor pertanian dalam perbaikan distribusi pendapatan di provinsi itu. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan paling besar dalam memperbaiki distribusi pendapatan di antara faktor-faktor produksi (kapital dan tenaga kerja). Adapun yang berperan paling besar dalam perbaikan distribusi pendapatan rumah tangga adalah sektor perkebunan dan sektor kehutanan. Perbaikan distribusi pendapatan antar sektor ekonomi yang paling efektif dilakukan melalui pengembangan industri makanan dan minuman. Berdasarkan temuan – temuan itu dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi berbasis pertanian (dalam arti luas termasuk di dalamnya adalah perkebunan, kehutanan, dan agroindustri) mampu secara efektif memperbaiki ketimpangan pendapatan antar rumah tangga, antar faktor produksi, maupun antar sektor ekonomi di Provinsi Papua.

Subtopik terakhir yang ditelaah dalam penelitian ini adalah ketahanan pangan. Secara khusus ditinjau keefektifan kebijakan harga pangan terhadap ketahanan pangan. Telaahan historis (data bulanan tahun 1975-2004) dengan pendekatan ekonometrika menghasilkan simpulan bahwa kebijakan harga pangan tidak efektif meningkatkan ketahanan pangan. Dalam kenyataannya ketersediaan pangan di tingkat nasional tidak bisa menjamin akses pangan di tingkat rumah tangga. Di pihak lain ditemukan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti pemerataan cenderung meningkatkan inflasi dan pada gilirannya menurunkan konsumsi energi dan dengan demikian menurunkan tingkat ketahanan pangan.